

**PENGARUH IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
MAGANG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA JURUSAN ILMU
ADMINISTRASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS
SAM RATULANGI**

INDAH PRATIWI

ARIE JUNUS. RORONG

JOYCE JACINTA RARES

indahpratiwi081@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of the Implementation of Independent Learning Campus Independent Internships on the Competencies of Students of the Department of Administrative Sciences, Faculty of Social and Political Sciences, University of Sam Ratulangi. This study used a survey method, in which this study took a sample from a population and used a questionnaire as a data collection tool. The design of the survey method is descriptive quantitative. The processed data is the result of distributing questionnaires to students of the Department of Administrative Sciences, Faculty of Social and Political Sciences, University of Sam Ratulangi with a population of 157 students and a sample of 60 respondents. This study uses a simple linear regression analysis technique. The results obtained from this study indicate that there is a positive influence between the Implementation of Independent Learning Campus Independent Student Competence, this means that the better the Implementation of Independent Learning Campus Independent Internship, the better the Student Competence.

Key Words: Implementation, Independent Learning, Campus Independence, Competence

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Desain dari metode survey adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diolah merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi dengan populasi sebanyak 157 mahasiswa dan sampel sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang terhadap Kompetensi Mahasiswa, hal ini berarti semakin baik penerapan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang maka akan semakin baik pula Kompetensi Mahasiswa.

Kata kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Kompetensi

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang termasuk di dalamnya seluruh rakyat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang diharapkan terjadi selain kesejahteraan, keamanan dan kemakmuran. Oleh karena itu Pemerintah Republik Indonesia menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas karena pendidikan merupakan suatu yang penting untuk membangun dan mengembangkan suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menganjurkan bahwa Pendidikan nasional mampu mengembangkan moral, dan budaya bangsa yang baik dan juga memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kecakapan atau kemampuan yang terpendam dalam diri setiap peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan takut akan Tuhan, memiliki akhlak yang baik, pandai melakukan sesuatu yang inovatif secara independent, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan tentunya memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan (Rompas., dkk 2021).

Tantangan pendidikan pada saat ini semakin kompleks. Sehingga bentuk pendidikan di masa sekarang ini akan lebih banyak diperhadapkan pada berbagai macam kesulitan yang mengharuskan adanya sejumlah cara telah dilakukan dalam memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan diperguruan tinggi. Tantangan yang ada bukan hanya bersaing dalam segi

pengetahuan, melainkan persaingan dalam sebuah inovatif, keterampilan, pengetahuan imajinasi, belajar, dan pola-pikir. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon tantangan yang ada dengan membuat berbagai kebijakan baru pada 24 Januari 2020, salah satu kebijakan itu adalah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam mendukung perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap ditempatkan didunia kerja dan tentunya memiliki kemampuan, keterampilan, kreativitas dan sikap yang baik (Rochana., dkk 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM) sesuai dengan isi Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi, pada Pasal 18. Ada 8 program yang ditawarkan dalam kebijakan ini yaitu: (a) program magang/praktik kerja, (b) program mengabdikan diri terhadap masyarakat desa, (c) program pendidikan disatuan pendidikan, (d) program pertukaran pelajar, (e) program penelitian, (f) program berwirausaha, (g) program proyek pembelajaran, dan mengikuti (h) program partisipasi dalam kemanusiaan. Kebijakan ini membebaskan peserta didik agar dapat memilik mata kuliah yang diminati dan metode belajar yang diinginkan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diperlukan agar

dapat memberi suasana dan sensasi yang berbeda dalam proses belajar sehingga terciptanya suasana yang fleksibel, inovatif, dan penuh rasa percaya diri (Arisandi., dkk 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan mengembangkan kompetensi *hardskills* dan *softskills* yang ada pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kesiapan dan relevan terhadap perkembangan dari kemajuan zaman. Program-program yang ada pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga diharapkan dapat memberi sebuah peluang bagi peserta didik agar bisa lebih terampil dalam meningkatkan potensi bakat yang diminati dalam diri setiap peserta didik (Rizky., dkk 2021).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga memberikan kesempatan untuk setiap mahasiswa agar dapat belajar tiga semester diluar program studi, sehingga kegiatan ini dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan ditengah masyarakat dan dunia kerja. Sehingga program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mampu menghadirkan dan juga meningkatkan kecerdasan intelektual, akhlak yang mulia, dan keterampilan lainnya agar mahasiswa yang telah lulus dapat memiliki kompetensi untuk bersaing didunia industri dan dunia kerja bahkan dilingkungan masyarakat (Syamsuadi., dkk 2022)

Salah satu bagian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah magang atau praktik kerja, hal ini menjadi alternatif yang digunakan untuk menghasilkan pengalaman belajar diluar kampus dengan memberi kebebasan berkreasi dan berinovasi tanpa adanya tekanan sehingga hal dari dua hal tersebut dapat lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan, bahkan segala kompetensi yang ada didalam diri tiap mahasiswa. Disamping itu juga magang dilihat lebih mampu membuka peluang bagi mahasiswa untuk lebih mudah mendapat koneksi didunia kerja. Program ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa lebih terbiasa dengan suasana didunia kerja. Kegiatan magang ini juga mampu mahasiswa untuk lebih memahami korelasi teori dibangku perkuliahan dengan keadaan didunia kerja sehingga mahasiswa akan lebih terarah kedepannya (Zuhri., dkk 2022).

Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mahasiswa diberi peluang untuk mempersiapkan kompetensi yang nantinya akan dibutuhkan didunia pekerjaan maupun ditengah masyarakat sehingga kompetensi menjadi suatu hal yang sangat utama terhadap perkembangan ekonomi dimasa sekarang. Tidak hanya menjadi sikap yang mudah menyesuaikan terhadap sebuah perubahan dari adanya perkembangan teknologi, kompetensi menandakan bahwa perlu sebuah usaha bertahan ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Menurut B. S. Bloom dalam Kasenda

dan Tulenan (2016) mengataka bahwa Pendidikan mempunyai tujuan yang merujuk kepada tiga ranah yang ada pada diri peserta didik yang dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, yaitu: Kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang terhadap sesuatu. Afektif ini berkaitan dengan suatu emosional, sikap dan pandangan seorang dalam menilai sesuatu sesuatu. Psikomotorik, ini berkaitan dengan tingah laku nyata yang berupa kegiatan atau kebiasaan. Dalam hal ini terdapat aspek kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan.

Permasalahannya selama ini sehingga pemerintah membuat kebijakan ini dikarenakan mahasiswa belum siap kerja ataupun terjun kemasyarakat akibat minimnya pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman kerja di industri/dunia profesi sehingga mahasiswa yang lulus hanya lebih cenderung menguasai teori sehingga kurang pengalaman yang dapat mengasah pengetahuan, kemampuan dan bahkan keterampilan yang dimiliki. Sementara kegiatan magang biasa yang di lakukan oleh pihak perguruan tinggi hanya memiliki durasi waktu yang singkat (kurang dari 6 bulan) dan itu di anggap kurang cukup untuk memberi sebuah pengalaman dan peningkatan kemampuan bagi mahasiswa. Sehingga perusahaan pihak industri maupun instansi pemerintah yang menjadi lokasi magang juga beranggapan bahwa magang

yang memiliki durasi waktu yang singkat kurang memiliki manfaat dalam memberikan pengalaman dan keterampilan bagi mahasiswa, hal inipun dianggap tidak efisien bahkan dapat memberikan dampak negatif terhada pihak industri maupun instansi pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk merespon mengenai pengaruh dari Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang terhadap Kompetensi perlu di lakukan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang ini berpengaruh dalam meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang ditulis oleh Yunita Fauziah dan Devina Vantissha (2021). Dengan judul Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu memberikan mahasiswa tambahan kompetensi berupa keterampilan untuk menangani masalah nyata yang

kompleks, keterampilan dalam menelaah, berperilaku baik dalam pekerjaan, meningkatkan *soft-skill*, dan juga dengan mengikuti pembelajaran diluar di program studi akan memberikan pengalaman dan memberikan keterampilan lain yang dibutuhkan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sekarang ada pada lokasi penelitian, narasumber yang digunakan. dan program program MBKM yang di teliti secara khusus dalam penelitian ini ada empat yaitu pertukaran pelajar, magang, studi independent, dan penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Rochana, R. M. Darajatun dan M. A Ramdhany (2021) Dengan judul Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsi dan menguraikan komponen yang paling terlihat pada saat menentukan minat dan keterlibatan langsung mahasiswa pada Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) terhaap implementasi kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pentingnya mengembangkan minat mahasiswa. Sehingga memberi pengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa, besarnya pengaruh itu sangat kuat. Penemuan ini membuktikan bahwa diperlukannya

peningkatan minat mahasiswa terhadap implementasi kebijakan kampus merdeka dalam meningkatkan partisipasi dan kompetensi mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sekarang ada pada lokasi penelitian, menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey, dan penelitian ini mencoba membuktikan adanya hubungan antara minat mahasiswa dalam implementasi kebijakan MBKM.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Desi Arisandi, Maitri Widya M, dan Viny Christanti Mawardi (2022). Dengan judul Dampak Kebijakan Merdeka Belajar (MBKM) Magang dan Studi Independen dan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan magang dan studi independent sangat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mahasiswa dapat mengembangkan potensi dibidang *hard skills* berupa pengembangan kemampuan dalam pengaturan kajian metode, kemamuan dalam memprogramkan komputer. Dan pengembangan potensi dibidang *soft skills* berupa meningkatnya kecakapan dalam berkomunikasi, kecakapan kerja sama tim, kecakapan berfikir kreatif dan pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif juga diterapkan pada kegiatan magang dan

stufi independent dapat menopang peningkatan kompetensi mahasiswa. Pembelajaran kolaboratif dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode *casebased learning* dan *teambased project learning*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sekarang ada pada lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan merupakan mix metode antara kuantitatif dan kualitatif dan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel (x) yang akan di uji yaitu kegiatan magang dan studi independent.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Retno P Sari, Tatan Tawami, Muhammad R Bustam, Juanda, Nungki H, dan Asih Prihandini (2021) Dengan judul Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi spesifik dari dampak implementasi Program Pembelajaran MBKM. Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian ini mengatakan bahwa implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi sebagai capaian mahasiswa dalam pembelajaran diluar program studi dan tentunya memberi dampak positif bagi

mahasiswa. penelitian tersebut yaitu kompetensi mahasiswa memiliki peningkatan secara bertahap setelah mengikuti program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka kompetensi yang meningkat yang dirasakan oleh mahasiswa, seperti kecakapan dalam sikap mudah menyesuaikan diri, dapat mengontrol emosional, dan kecakapan dalam komunikasi yang merupakan bagian dari *soft skills* yang meningkat. Sedangkan kecakapan *hard skills* berupa kecakapan dalam bahasa, digital, dan kecakapan dalam rekayasa digital. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sekarang ada pada lokasi penelitian, metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif, model penelitian ini juga berupa untuk mencari tau situasi alamiah yang terjadi pada saat program ini masih berjalan.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Rahmadani, Syariful, dan Oca Restavia (2022) Dengan judul Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana program pembelajaran berbasis kelas berkontribusi terhadap kompetensi layanan pengajaran dan konseling di sekolah dasar. Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu kualitatif.

Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya kecakapan dalam hal berkomunikasi, kecakapan memulai pelajaran, kecakapan *building rappor* kecakapan dalam mengamati, dan kecakapan untuk bersimpati Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sekarang ada pada lokasi penelitian, metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, program yang MBKM yang digunakan merupakan kampus mengajar.

KONSEP TEORI

Konsep Implementasi Kebijakan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan. Implementasi ini biasa dihubungkan pada sebuah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu maksud tertentu. Kamus Webster juga mengatakan bahwa *to implement* (melaksanakan) berarti *to provide the means for carryingout* (memfasilitasi dalam bentuk sara yang digunakan dalam melakukan sesuatu), *to give partial effect* (menimbulkan pengaruh dan hasil dari sesuatu). Definisi ini memiliki arti bahwa untuk melaksanakan sesuatu yang diperlukan adalah fasilitas yang menunjang berupa sarana tempat yang akan menimbulkan pengaruh/dampak dan hasil dari hal tersebut.

Menurut Grindle dalam Akib dan Header (2010) implementasi adalah sebuah proses yang umum dari aktivitas administratif yang bisa dicermati dari suatu program tertentu. Dalam Sebuah proses

implemntasi akan bisa dilakukan ketikan tujuan dan rencana telah di putuskan begitupun juga dengan program dan dana akan disalurkan ketika telah siap untuk mencapai sasaran yang dituju.

Model implementasi kebijakan publik Edward III dalam Ma'Ruf, dkk (2018) bahwa ada empat faktor penentu yang dapat memberi pengaruh terhadap sebuah keberhasilan dalam implementasi yaitu:

1. Komunikasi, sarana kebijakan berarti bahwa harus tersedianya informasi tentang kebijakan yang akan dilaksanakan mulai dari maksud dan tujuannya. Ada tiga komponen yang bisa dipakai dalam mengukur berhasil tidaknya sebuah komunikasi.
 - a. Tranmisi, yakni menyalurkan komunikasi yang memperhatikan adanya pertentangan pendapat, informasi harus terlebih dahulu disaring dengan baik, dan penangkapan informasi yang jelas akan memberi hasil yang baik dan jelas mengenai apa yang di komunikasikan.
 - b. Kejelasan, komunikasi yang diberikan harus jelas agar agar setiap tujuan dari kebijakan dapat dipahami dengan baik.
 - c. Konsistensi, yakni perintah dalam komunikasinya mengenai kebijakan harus konsisten.
2. Sumber daya, selain informasi yang dapat membuat kebijakan berhasil, ada

sumber daya. Dukungan sumber daya dalam hal sumber daya manusia, keterampilan operasional dan sumber daya keuangan. Ada empat komponen sumber daya agar dapat mengetahui sampai dimana sumber daya dapat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi.

- a. Karyawan, dimana jumlah karyawan harus mencukupi serta karyawan memiliki kemampuan yang memadai. Dengan dibekali kemampuan yang memadai.
 - b. Kewenangan, ini adalah kekuatan untuk mengimplementasikan kebijakan yang dibuat.
 - c. Fasilitas, adalah aspek pendukung, perlengkapan dan sarana dalam pelaksanaan kebijakan.
3. Disposisi, adalah aspek yang dapat memberi pengaruh dalam segi kemampuan dalam sebuah implementasi. Ada tiga komponen disposisi dalam mendukung berjalannya sebuah implementasi.
- a. Kognisi, merupakan pemahaman terhadap suatu kebijakan, sehingga implementasi kebijakan akan berjalan lancar sesuai yang diharapkan apabila yang menjalankannya memahami dengan baik.
 - b. Pengangkatan pegawai, merupakan penyeleksian bagi yang akan menjalankan kebijakan haruslah orang yang memikirkan dan

mendahulukan kepentingan orang lain.

- c. Intensif atau kompensasi, merupakan suatu bonus yang diberi agar pelaksana dalam implementasi kebijakan dapat melakukan perintah dengan baik.
4. Struktur Birokrasi, adalah struktur yang bertugas untuk menjalankan sebuah kebijakan, dikarenakan memiliki pengaruh dalam menghasilkan keberhasilan kebijakan ada dua ciri-ciri dalam memahami struktur birokrasi:
- a. SOP, adalah untuk membuat kebijakan internal selama transparansi dan memastikan konsistensi dalam sistem yang relevan. Dengan adanya SOP, auditor dapat mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang perlu dilakukan sesuai dengan persyaratan, rencana dan pengendalian.
 - b. Fragmentasi, adalah pembagian tanggung jawab kebijakan antara lembaga yang berbeda, sehingga diperlukan koordinasi yang baik satu sama lain.

Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dimana kebijakan ini telah diterapkan oleh

perguruan tinggi. Yang menjadi salah satu pokok-pokok dari kebijakan ini merupakan hak belajar tiga semester diluar program studi yang telah diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Saalah satu kunci dari keberhasilan dari adanya implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengupayakan agar dalam setiap proses belajar yang dilakukan di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel, sehingga nantinya akan tercipta budaya pembelajaran yang memberikan kebebasan berkreasi kepada mahasiswa, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dari Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi selalu berupaya agar kurikulum selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menghasilkan alumni dan lulusan siap kerja dan terjun ditengah masyarakat sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah diharapkan (Baharuddin, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara konseptual disusun dengan berorientasi pada relevansi Pendidikan dengan dunia kerja, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran kontekstual yang artinya pembelajaran disesuaikan perkembangan kekinian, pembelajaran aktif yang artinya mahasiswa menjadi pusat belajar, dan adanya penilaian yang utuh dan menyeluruh atas prestasi akademik dan non-akademik (Asiah, 2021).

alah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu magang/praktik kerja dalam praktiknya magang mengimplementasikan sebuah konsep yaitu *learnig by doing* yang berarti belajar dengan melakukan. Proses pemagangan memiliki tiga tahapan yang harus dilalui oleh seorang pemagangan:

1. Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi peserta magang untuk mengetahui, memahami dan memahami kegiatan dan tugas magang yang akan dilakukan.
2. Apakah itu berarti melakukan sesuai dengan apa yang dirasakan dalam proses melihat
3. Perolehan setelah tahap pertama dan kedua, pemagang memasuki tahap ketiga dalam arti bahwa ia memperoleh pengetahuan, pengalaman, kontak, dan koneksi dari apa yang telah dilihat dan dilakukannya.

Konsep Kompetensi

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competency*" yang memiliki arti "*ability, capability, proficiency, qualification, eligibility, skill, dan adequacy*. Yang dimana memiliki arti kemampuan, kapabilitas, kecakapan, kualifikasi, kelayakan, keterampilan, dan kecukupan, dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi diartikan sebagai kekuasaan dalam memutuskan sesuatu yang dipilih. Sehingga jika seseorang memiliki kompetensi dia akan bisa melaksanakan tugas dengan baik karena telah memeiliki pengetahuan, dan

keترampilan dalam pengambilan keputusan saat menjalankan tugas.

Menurut B. S. Bloom dalam Kasenda dan Tulenan (2016) ada tiga konsep dalam mengakomodasi berbagai potensi anak didik dalam pendidikan:

1. Kognitif (Ranah Berfikir)

Kognitif atau intelektual mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang tentang sesuatu. Titik ini terjadi ketika ada perubahan pada apa yang diketahui dan dipahami. Ranah ini adalah ranah yang berkaitan dengan bagian intelektual atau asumsi/alasan. Ini mencakup pengetahuan, wawasan, aplikasi, analisis, integrasi dan evaluasi.

- a. Pengetahuan ini merupakan bagian paling dasar dari respon kognitif. Bagian ini berfokus pada kemampuan untuk menemukan dan mengingat hal-hal dari yang sederhana hingga yang kompleks. Konsep, metode, proses, dan lain-lain.
- b. Pemahaman ini lebih luas dari pada pengetahuan, yaitu membagi, mengorganisasikan, membandingkan, menjelaskan, memahami, dll. Ide atau fakta mengacu pada kemampuan untuk berbicara atau mengungkapkannya.
- c. Penerapan merupakan praktek menerapkan sebuah pembelajaran pada saat dikelas dalam prinsip mata pelajaran, dalam situasi baru atau dalam kehidupan nyata.
- d. Analisis melibatkan menganalisis dan mengkategorikan data, menentukan bagaimana satu kategori berhubungan

dengan yang lain, menentukan sebab atau akibat, metode, dan menarik kesimpulan dan bukti untuk mendukung kesimpulan tersebut. Analisis yang baik memiliki tiga bagian: data objektif, analisis komunikasi, dan analisis situasional.

- e. Evaluasi adalah kemampuan berpikir, menilai, dan mempertimbangkan nilai-nilai material untuk suatu tujuan. Atau sering juga disebut, kemampuan memikirkan sesuatu dengan suatu tujuan. Penilaian ini didasarkan pada kriteria internal dan eksternal.

2. Afektif (Ranah Nilai dan Sikap)

Afektif ini mewakili perasaan, sikap, dan perspektif seseorang saat mengevaluasi sesuatu. Reaksi ini terjadi ketika seseorang berprasangka buruk terhadap sesuatu. Lingkungan emosional terdiri dari aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan pada prinsip-prinsip moral.

- a. Penerimaan mengacu pada kemampuan untuk dapat lebih bisa memperhatikan dengan fokus dan menanggapi rangsangan yang tepat, dan untuk menunjukkan perhatian atau rasa hormat kepada orang lain. Hasil belajar terendah terdapat pada pemahaman dan emosi. Dia suka mendengarkan orang lain.
- b. Responsif ini melampaui menemukan metode dan menunjukkan antusiasme dan minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Anak berpartisipasi aktif di

- kelas dan selalu termotivasi dan terdorong untuk melakukan sesuatu.
- c. Penilaian ini menunjukkan pentingnya suatu nilai atau sikap terhadap suatu objek, seperti penerimaan, penolakan atau pengungkapan suatu pendapat. Itu juga dapat menggambarkan dan menunjukkan peran dan identitas orang-orang dalam kehidupan nyata yang bersalah atas tindakan atau peristiwa tertentu. Misalnya, sarankan untuk bekerja dalam kelompok pada suatu topik.
 - d. Organisasi bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai, keragaman, dan kesetaraan yang lebih besar dengan berusaha mengembangkan nilai-nilai intrinsik dan pemecahan masalah di antara anak-anak. Ini juga memperkuat dan menggantikan standar yang ada.
 - e. Karakterisasi adalah budaya dari suatu sifat yang mencerminkan sifat semangat individu. Semua itu tercermin dalam perilaku tatanan sosial dan sikap individu. Nilai dibuat untuk memprediksi perilaku
- ### 3. Psikomotorik (Ranah Keterampilan)
- Psikomotorik, ini berkaitan dengan tingkah laku nyata yang berupa kegiatan atau kebiasaan. Dalam hal ini terdapat aspek persiapan, peniruan, pembiasaan, adaptasi dan kreasi. Dalam domain psikomotor ini, sejauh mana seseorang terlibat dalam suatu kegiatan dinilai.
- a. Peniruan baik atau jenis adaptasi yang baik ini terjadi ketika anak mampu menerjemahkan rangsangan dan masukan sensorik ke dalam gerakan motorik. Anak mengamati gerakan dan meniru gerakan benda yang diamati. Model pemisuan belum disempurnakan.
 - b. Kesiapan aktivitas anak adalah mental, fisik dan emosional. Pada tahap ini, anak tidak hanya menirukan sesuatu, tetapi juga menunjukkannya sesuai aturan. Anak juga menunjukkan pilihan gerakan yang terkontrol dan memutuskan bagaimana bertindak dalam situasi tertentu
 - c. Respon terpimpin adalah langkah pertama dalam mempelajari gerakan kompleks, yang meliputi peniruan dan bereksperimen dengan teknik fisik. Jika anda memperhatikan, anda selalu belajar untuk menang.
 - d. Mekanisme adalah langkah perantara dalam mempelajari keterampilan kritis. Pada titik ini, pembelajaran dalam merespon akan menjadi terbiasa dan gerakan dapat dilakukan dengan tingkat keyakinan dan akurasi tertentu.
 - e. Respon tampak kompleks ini tampaknya menjadi fase pertama aktivitas motorik yang melibatkan proses kompleks. Kekuatan gerakan ditandai dengan kinerja yang tepat dan sangat terkoordinasi tetapi dengan sedikit usaha. Hasil termasuk stabilitas, dan otomatis.
 - f. Adaptasi pada tahap ini keterampilan motorik sudah sampai pada tahap dimana anak dapat mengubah dan menyesuaikan kemampuannya untuk

berkembang dalam situasi yang berbeda.

- g. Penciptaan adalah menciptakan atau mengubah bentuk tindakan yang berbeda dan baru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan situasi. Proses pembelajaran menciptakan objek dan aktivitas baru, menekankan kreativitas berdasarkan keterampilan yang berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana dalam metode ini bertujuan untuk mengetahui rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variable atau lebih Sugiyono (2012). Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Implementasi MBKM Magang (X) Terhadap Kompetensi Mahasiswa (Y) Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada persamaan regresi linear sederhana ialah:

$Y = 6,838 + 0,716 X$ maka dapat disimpulkan diketahui nilai *constant* a sebesar 6,838, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,027. Yang diasumsikan bahwa arah variabel Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang (X) terhadap Kompetensi

Mahasiswa (Y) menunjukkan kearah yang positif. Dengan kata lain, semakain baik implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang (X), maka akan semakin baik juga Kompetensi Mahasiswa (Y). Hal ini didasari dari hasil pengujian koefisien regresi dalam analisis regresi. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang berpengaruh secara positif terhadap kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa indikator yang memiliki pengaruh yang kuat adalah indikator komunikasi yang artinya semakin baik tingkat komunikasi yang dilakukan dengan cara memperhatikan setiap informasi agar dapat diterima dengan jelas mengenai penyampaian mengenai informasi Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang. Selain informasi dari adanya komunikasi sumber daya juga dapat membuat berhasilnya suatu Implementasi karena dalam menjalankan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang harus didukung dengan Sumber daya manusia yang memadai serta paham mengenai maksud dan tujuan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang dan memfasilitasi program dengan Instansi terkait yang menjadi lokasi magang mahasiswa sehingga program magang bisa berjalan dengan baik. Selain dari adanya sumber daya, disposisi juga merupakan salah satu hal yang mendukung berhasilnya suatu implementasi yaitu memahami dengan baik suatu kebijakan agar

implementasi kebijakan dapat berjalan lancar, dalam menjalankan kebijakan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang pihak pihak Jurusan Ilmu Administrasi juga memperhatikan setiap dosen yang menjadi pendamping dalam program magang, adapun beberapa instansi yang memberikan intensif kepada mahasiswa selama melakukan program magang dianggap sangat menguntungkan bagi mahasiswa namun ada beberapa instansi yang tidak memberlakukan pemberian intensif kepada mahasiswa namun hal itu tidak dijadikan alasan oleh mahasiswa untuk tidak memberikan yang terbaik di di instansi terkait. Selanjutnya indikator yang dianggap kurang kuat atau lemah merupakan struktur birokrasi karena dianggap kurang jelasnya panduan dan tata cara pendaftaran program magang yang dimana banyak mahasiswa yang beranggapan SOP (*Standar Operasional Prosedure*) dalam pendaftaran program magang kurang jelas sehingga diawal pendaftaran membuat mahasiswa merasa kebingungan saat mendaftar. Namun kendala seperti itu tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan magang sehingga Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang dapat berjalan dengan baik dan tentunya memberikan pengaruh yang baik kepada mahasiswa khususnya dalam pengembangan kompetensi baik secara kongnitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2021) yang menyatakan bahwa bahwa implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan program-program yang ada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi sebagai capaian mahasiswa dalam pembelajaran diluar program studi dan tentunya memberi dampak positif bagi mahasiswa. Selain itu hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang yang searah dengan kompetensi mahasiswa atau dengan kata lain semakin tinggi penerapan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang, maka akan semakin baik pula kompetensi mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi. Sehingga kualitas dan kompetensi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi dapat meningkat dengan baik guna mendorong terwujudnya tujuan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu untuk mengembangkan kompetensi *hardskills* dan *softskills* yang ada pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kesiapan dan relevan terhadap perkembangan dari kemajuan zaman.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunita Fauziah dan Devina Vantissha (2021), Rochana, R. M. Darajatun dan M. A Ramdhany (2021), Desi Arisandi, Maitri Widya M, dan Viny Christanti Mawardi (2022), Retno P Sari,

Tatan Tawami, Muhammad R Bustam, Juanda, Nungki H, dan Asih Prihandini (2021), dan Anisa Rahmadani, Syariful, dan Oca Restavia (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang berpengaruh positif terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang berpengaruh positif terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Hal tersebut berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dalam analisis regresi. Hal ini berarti semakin baik Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang dilakukan, maka akan semakin baik juga Kompetensi yang dimiliki Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Besaran pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang lebih besar dibandingkan dengan besaran variabel lain yang tidak diteliti sehingga besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Jurusan Ilmu Administrasi harus memperhatikan komunikasi yang dilakukan dengan mahasiswa agar komunikasi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang dapat tersampaikan dengan baik.
2. Jurusan Ilmu Administrasi harus lebih memperhatikan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung berupa fasilitas.
3. Jurusan Ilmu Administrasi harus lebih memperhatikan disposisi yang ada seperti memperhatikan setiap dosen yang menjadi pendamping dalam program magang, dan memberi arahan terhadap instansi yang dijadikan lokasi magang karena beberapa instansi yang memberikan intensif kepada mahasiswa selama melakukan program magang dianggap sangat menguntungkan bagi mahasiswa namun ada beberapa instansi yang tidak memberlakukan pemberian intensif kepada mahasiswa.
4. Jurusan Ilmu Administrasi harus lebih memperhatikan SOP (*Standar Operasional Prosedure*) atau persyaratan dalam mendaftar magang agar lebih diperjelas cara dan persyaratan dalam melakukan pendaftaran agar lebih mempermudah mahasiswa dalam melakukan pendaftaran dalam pelaksanaan

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D., Mutiara, W, M., dan Marwandi, C, V. 2022. *Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*. Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora dan Seni, Vol 6 No 1 Hal 174-181.
- Asiah Nur. 2021. *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar)*. Jurnal Kreatif Online. Vol 9 No 4 Hal 32-43.
- Akib., dan Header. 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 1 No 1.
- Baharuddin, R, Muhammad. 2021. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol 4 No 1.
- Fauziah, Y., Vantissha, D. 2021. *Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa di Program Sistem Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul*. Jurnal Abdimas Vol 2 No 1.
- Kasenda, M, L., Sentinuwo, R, S., dan Tulenan, V. 2016. *Sistem Monitoring Kongitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika. Vol 9 No 1.
- Ma' Ruf, F., Rares, J, J., dan Ruru, M, J. 2018. *Implementasi Kebijakan Standar Oprasional Pada Penerima Pajak Kendaraan Bermotor Dikantor Samsat Manado*. Jurnal Administrasi Publik.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2022. *Kamus versi online*. Diakses pada 5 Desember. <https://kbbi.web.id/didik>
- Rahmadani A., Syariful., dan Restavia, O. 2022. *Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia*. Jurnal AI – Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol 7 No 1.
- Rizky, F, U., Alparozzi, S., Taufan, R., Ramatillah, L, D., Rofii, A., Khoirunnisa., Kusuma, D., dan Wijonarko, P. 2021. *Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBKM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Jurnal

- Public Relation dan Media Komunikasi. Vol 7 No 2.
- Rochana., Darajatun, M, R., dan Ramadhany, A, M. 2021. Pengaruh Implementasi Kebijakan Merdeka Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Jurnal Of Busniess Management Education* Vol 6 No 3.
- Rompas, F, El., Lengkong, F, D, J., & Londa, Y, V. 2021. *Dampak Kebijakan Penggunaan Sidik Jari di Sekolah Menengah Negeara 2 Rataan Kabupaten Minahasa Tenggara.* *Jurnal Administrasi Publik.*
- Sari, P, R., Tawami, T., Bustam,M, Juanda., Heriyati, N., dan Prihandini A. 2021 *Dampak Impelementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia.* *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5 No 3.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung.
- Syamsuadi, A., Sepriyani, H., Endrini, S., dan Febriani, A. 2022. *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrab pada Program Magang Mahasiswa.* *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol 4 No 1.
- Zuhri, A., Sari, P, Riezky., Oktavinanda, G., Sitompul, J, Siti., Anggriawin, M., dan Pratama Agus. 2022. *Dimensi Buku Panduan Magang Kepada Mahasiswa Dalam Menunjang Kebijakan MBKM Kemendikbudristek.* *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* VOL 02 No 02.